

## **KESIAPAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPUTER IKIP PGRI PONTIANAK**

**Erni Fatmawati**

Prodi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer, IKIP PGRI Pontianak,  
Jl. Ampera No. 88 Pontianak  
e-mail: ernifatmawati@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan praktek pengalaman lapangan mahasiswa program studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer IKIP PGRI Pontianak. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester VI Prodi PTIK tahun akademik 2015/2016 yang berjumlah 232 orang. Penentuan ukuran sampel menggunakan tabel Krejcie dan Morgan sehingga diperoleh sampel penelitian sejumlah 147 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data dari variabel yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan praktek pengalaman lapangan mahasiswa program studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer IKIP PGRI Pontianak berada pada kategori siap dan memiliki nilai rata-rata sebesar 135,89.

**Kata kunci:** Kesiapan dan PPL

### **Abstract**

*This study aims to determine the readiness of PPL student of Computer Education and Information Technology of IKIP PGRI Pontianak. The research is a survey research. The population of this research was 232 students of sixth semester study program PTIK academic year 2015/2016. The Sample used krejcie table and Morgan and the sampling technique used proportional random sampling that consist of 147 students. Collecting data used questionnaires and documentation. Data analysis techniques in this research is descriptive statistics were used to describe data from existing variables. These results indicate that the readiness of the practice field experience student of Computer Education and Information Technology IKIP PGRI Pontianak are in the category ready and has an average value of 135.89.*

**Keywords:** *Readiness and PPL*

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka keberadaan, peran, dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan profesinya.

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan kemampuan bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, dan menilai serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk bisa mentransfer informasi pengetahuan sebagaimana tertulis di dalam buku materi pelajaran. Guru juga dituntut untuk memiliki *teaching skill* atau kemampuan mengajar yang memadai, mempunyai strategi mengajar yang tepat, serta mampu memberikan solusi bagi setiap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menempuh pendidikan. Banyaknya kritik terhadap kualitas guru di Indonesia saat ini mengundang berbagai keprihatinan. Sebaliknya, hal ini juga dapat menjadi tantangan bagi kaum guru untuk bisa menjadi guru yang handal, inspiratif, serta mewakili daya motivasi yang positif bagi peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Study Assessment* (PISA) pada tahun 2012, menempatkan Indonesia pada posisi terbawah kedua dari 65 negara yang diteliti dalam hal pencapaian mutu pendidikan. Mutu pendidikan Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara tetangga seperti, Malaysia, Singapura, dan Filipina. Dalam penelitian tersebut memperlihatkan ada sesuatu yang salah dalam sistem dan kebijakan pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan elemen penting dalam upaya pembentukan generasi serta pengembangan ekonomi yang lebih baik. Semakin baik kualitas pendidikan di suatu wilayah semakin baik pula pertumbuhan di wilayah tersebut (Puspitarini, 2014: 1). Hal ini sejalan dengan tujuan berdirinya Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer (Prodi-PTIK) di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia (IKIP-PGRI) Pontianak.

Tujuan Prodi-PTIK yaitu: 1) Menghasilkan guru pendidikan teknologi informasi komputer yang cerdas, komprehensif dan kompetitif, dan memiliki wawasan visioner; 2) Menghasilkan karya ilmiah dalam bidang Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer yang bermanfaat bagi masyarakat dan dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dalam kaitannya dengan pengabdian pada masyarakat; dan 3) Menghasilkan lulusan yang mampu bekerja secara profesional, senantiasa inovatif dalam menghadapi persaingan, dan peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan tujuan tersebut maka Prodi-PTIK berupaya memberikan bimbingan bagi mahasiswa untuk memperoleh penguasaan terhadap unsur-unsur mengajar sehingga mampu membentuk kemampuan keguruan secara utuh. Untuk membentuk kemampuan tersebut maka mahasiswa diberikan keterampilan mengajar.

### **Kesiapan**

Kesiapan menurut Chaplin (2006: 419) adalah “tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu”. Sedangkan kesiapan menurut Sukirin (Siswanto, 2011: 95) adalah “kesiapan terhadap sesuatu akan terbentuk jika telah mencapai perpaduan antara tingkat kemasakan, pengalaman yang diperlukan serta keadaan mental dan emosi yang serasi”. Berdasarkan beberapa uraian tentang pengertian kesiapan, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah kondisi yang siap untuk mencapai tujuan berdasarkan tingkat pertumbuhan diri seseorang baik secara mental, fisik, sosial, dan emosional.

Beberapa prinsip di dalam kesiapan menurut Slameto (2003: 115) yaitu: 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi), 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman, 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan, dan 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan. Berdasarkan prinsip tersebut maka pengajaran mikro merupakan salah satu cara latihan mengajar agar memperoleh pengalaman dan keterampilan mengajar dasar yang sederhana.

Pengajaran mikro diberikan pada mahasiswa semester VI sebagai salah satu prasyarat untuk mengikuti PPL yang akan dilaksanakan pada semester VII. Jumlah mahasiswa semester VI tahun akademik 2014/2015 yang mengikuti pengajaran mikro berjumlah 244 orang yang terdiri dari 232 orang mahasiswa angkatan 2012/2013, 8 orang mahasiswa angkatan 2011/2012, 2 orang mahasiswa angkatan 2010/2011, dan 2 orang mahasiswa angkatan 2013/2014. Jumlah ini selanjutnya pada semester VII akan melaksanakan PPL di seluruh wilayah Kalimantan Barat selama 1 (satu) semester. Selama pelaksanaan PPL diharapkan mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang telah diberikan. Namun kenyataan yang ada dilapangan masih berbeda dari apa yang diharapkan. Hal ini terlihat pada saat penyerahan dan *monitoring* Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilakukan. Pada saat penyerahan dilakukan, masih terdapat beberapa sekolah yang tidak mau menerima mahasiswa IKIP PGRI Pontianak untuk melakukan PPL dengan alasan mahasiswa belum bisa mengajar. Pada saat *monitoring* juga ditemukan beberapa laporan dari guru pamong yang mengeluhkan adanya mahasiswa PPL yang dianggap belum siap mengajar.

Pembelajaran micro bukan pengganti praktik lapangan, melainkan bagian dari program pengalaman lapangan yang berusaha untuk menimbulkan, mengembangkan serta membina keterampilan-keterampilan tertentu dari calon-calon guru dalam menghadapi kelas (Zainal Asril, 2013: 56). Untuk menguasai keterampilan dasar yang sederhana dan terbatas, maka diciptakanlah situasi belajar-mengajar yang sedemikian rupa, sehingga situasinya dapat dikontrol dan keterampilan yang dilatih juga dapat diterima dengan baik.

Upaya penyederhanaan keterampilan melalui pengajaran mikro didasarkan atas beberapa asumsi, yaitu (Samion dkk, 2015:5): 1) Dengan dikuasainya terlebih dahulu komponen keterampilan mengajar atau berlatih secara baik, akan merupakan sumbangan yang sangat berarti dalam upaya menguasai proses belajar-mengajar secara keseluruhan; 2) dengan menyederhanakan bahan latihan diharapkan perhatian calon guru dapat dikonsentrasikan sepenuhnya kepada keterampilan khusus (tertentu) yang merupakan komponen dasar dari kegiatan mengajar; dan 3) dengan menyederhanakan situasi latihan lebih memungkinkan terjadinya pengamatan yang cermat, disertai catatan yang lebih terperinci dan lebih

teliti. Balikan dari pengamat akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa calon guru yang sedang berlatih untuk menguasai kemampuan yang harus menjadi miliknya.

Keterampilan mengajar yang sederhana dapat dilatih melalui pengajaran mikro. Melalui pengajaran mikro mahasiswa mempunyai kesempatan untuk berlatih berbagai keterampilan mengajar (*skill*) dalam situasi yang mudah diamati atau dikontrol.

## **METODE**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey. Berdasarkan *level of explanation* (tingkat penjelasannya), maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak yang beralamat di Jalan Ampera Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret sampai Agustus 2015 dengan rencana kegiatan mulai dari studi awal, membuat rencana penelitian, mengembangkan instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan laporan.

### **Subjek Penelitian**

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester VI Prodi-PTIK IKIP PGRI Pontianak tahun akademik 2014/2015 yang berjumlah 232 orang dan telah selesai menempuh mata kuliah *micro teaching*. Berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan (Isaac dan Michael, 1983: 193), maka jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 147 orang. Dengan menggunakan *proportional random sampling* diambil sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut seperti yang terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	A Pagi	45 Orang	28
2	B Pagi	30 Orang	19
3	C Pagi	42 Orang	27
4	A Sore	42 Orang	27
5	B Sore	37 Orang	23
6	C Sore	36 Orang	23
<b>Jumlah</b>		<b>232 Orang</b>	<b>147</b>

### **Prosedur**

Penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, yaitu mengedarkan kuesioner. Penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang kesiapan mahasiswa khususnya Prodi-PTIK menghadapi PPL. Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan. Dalam penelitian ini kesiapan meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

### **Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan Dokumentasi. Instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data pendukung.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan data dalam bentuk angka yang selanjutnya dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik sehingga lebih mudah dimengerti maknanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

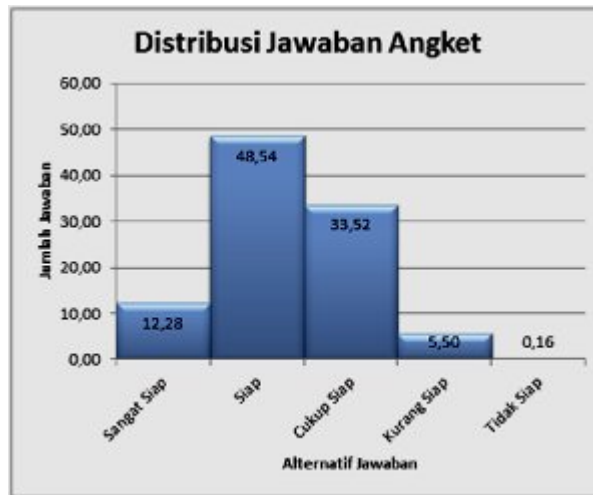
Hasil penelitian disajikan berdasarkan data variabel yaitu kesiapan PPL mahasiswa Prodi-PTIK di IKIP PGRI Pontianak. Berikut ini disajikan data untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari variabel yang diteliti.

Angket yang disebar ke 147 responden, kemudian dikelompokkan dan dilakukan perhitungan terhadap jumlah jawaban yang diperoleh dari 5 alternatif pilihan jawaban yang telah disediakan. Hasil perhitungan yang dilakukan dirangkum kedalam Tabel berikut 2.

**Tabel 2. Hasil Rangkuman Jawaban Angket Penelitian Kesiapan PPL Mahasiswa PTIK**

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Jumlah Jawaban</b>	<b>Persentase Jawaban (%)</b>
1	Sangat Siap	668	12,28
2	Siap	2640	48,54
3	Cukup Siap	1823	33,52
4	Kurang Siap	299	5,50
5	Tidak Siap	9	0,16
<b>Total</b>		<b>5439</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel hasil rangkuman jawaban angket penelitian tentang kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) di IKIP PGRI Pontianak, dapat disajikan distribusi jawaban mahasiswa pada Gambar 1.



**Gambar 1. Distribusi Jawaban Angket Kesiapan PPL Mahasiswa PTIK**

Data dari variabel kesiapan PPL mahasiswa kemudian di analisis dengan menggunakan program *SPSS 18.0 for windows* sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Deskriptif Statistik Variabel Kesiapan PPL Mahasiswa PTIK**

Descriptive	Value
N	147
Mean	135,89
Median	138,00
Mode	148 <sup>a</sup>
Std. Deviation	15,856
Skewness	-,242
Std. Error of Skewness	,200
Kurtosis	-,243
Std. Error of Kurtosis	,397
Minimum	91
Maximum	176

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai mean (M) = 135,89; median (Med) = 138; modus (Mod) = 148; standar deviasi (SD) = 15,856; nilai minimum (Min) = 91; dan nilai maksimum (Max) = 176. Besarnya jumlah data penelitian yang ada, maka distribusi data dikelompokkan menjadi beberapa golongan/kelas kedalam tabel distribusi frekuensi bergolong. Untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, maka dilakukan tahapan sebagai berikut:



1. Menentukan rentang skor

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\ &= 176 - 91 \\ &= 85 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyak kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 147 \\ &= 8,15 \text{ dibulatkan menjadi 8 kelas} \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval

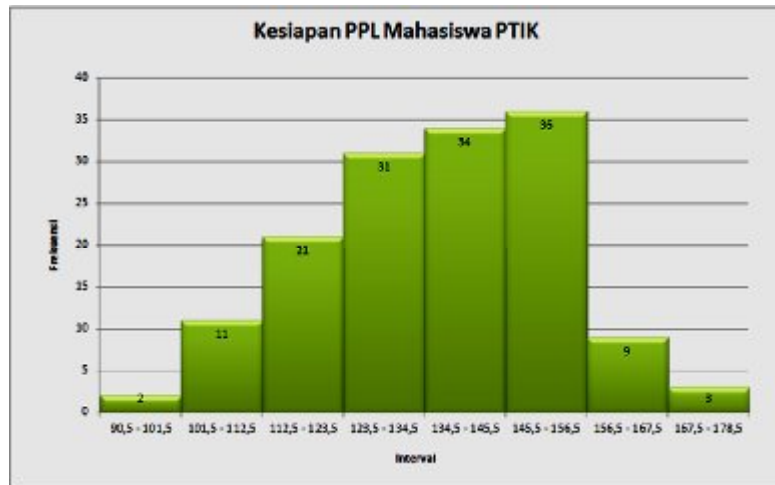
$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{85}{8} = 10,625 \qquad 11 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan PPL Mahasiswa PTIK**

No	Interval	Frekuensi	Batas Kelas Interval	Frekuensi Relatif (%)
1	91 – 101	2	90,5 - 101,5	1,36
2	102 – 112	11	101,5 - 112,5	7,48
3	113 – 123	21	112,5 - 123,5	14,29
4	124 – 134	31	123,5 - 134,5	21,09
5	135 – 145	34	134,5 - 145,5	23,13
6	146 – 156	36	145,5 - 156,5	24,49
7	157 – 167	9	156,5 - 167,5	6,12
8	168 – 178	3	167,5 - 178,5	2,04
<b>Total</b>		<b>147</b>	-	<b>100</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kesiapan PPL mahasiswa PTIK, maka disajikan grafik histogramnya pada Gambar 2 berikut ini.



**Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan PPL Mahasiswa PTIK**

Kecenderungan variabel kesiapan dapat dihitung berdasarkan skor angket yang memiliki skor maksimal = 185 dan skor minimal = 37. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2}(\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2}(185+37) = 111 \end{aligned}$$

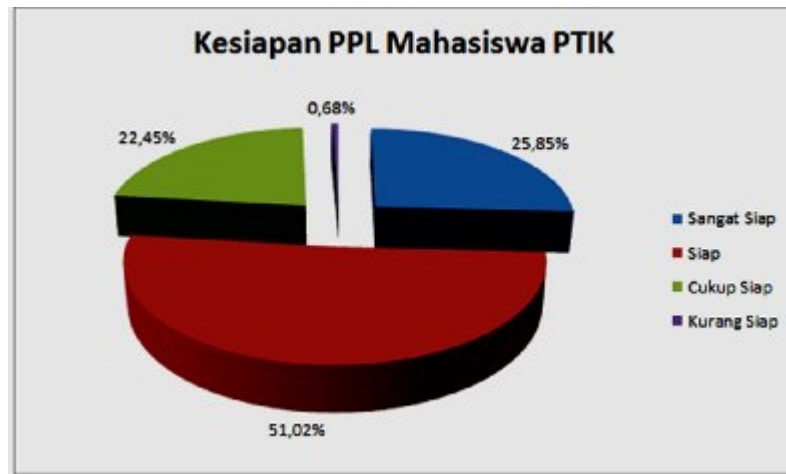
$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6}(\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6}(185-37) = 24,67 \end{aligned}$$

Merujuk pada kategori tingkat kecenderungan variabel, maka disajikan hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Kategori Variabel Kesiapan PPL Mahasiswa PTIK**

Range	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
Skor $\geq$ 148	38	25,85	Sangat Siap
123,33 $\leq$ Skor < 148	75	51,02	Siap
98,66 $\leq$ Skor < 123,33	33	22,45	Cukup Siap
73,99 $\leq$ Skor < 98,66	1	0,68	Kurang Siap
Skor < 73,99	0	0	Tidak Siap

Berikut ini disajikan diagram distribusi kecenderungan variabel kesiapan PPL mahasiswa PTIK.



**Gambar 3. Kategori Variabel Kesiapan PPL Mahasiswa PTIK**

Berdasarkan gambar kategori variabel kesiapan PPL mahasiswa PTIK, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa IKIP PGRI Pontianak mempunyai kecenderungan siap menghadapi PPL. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor sebesar 51,02% pada kategori siap yang diwakili oleh 75 responden; 25,85% berada pada kategori sangat siap yang diwakili oleh 38 responden; 22,45% berada pada kategori cukup siap yang diwakili oleh 33 responden; dan 0,68% berada pada kategori kurang siap yang diwakili oleh 1 responden. Sementara untuk kategori tidak siap tidak terwakili di dalam sampel penelitian ini.

### **Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan praktek pengalaman lapangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer di IKIP PGRI Pontianak. Berdasarkan kuesioner kesiapan PPL mahasiswa Prodi PTIK yang disebar kepada 147 orang mahasiswa semester VI tahun akademik 2014/2015 Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak, diperoleh data sebesar 12,28% mahasiswa menjawab sangat siap; 48,54% mahasiswa menjawab siap; 33,52% mahasiswa menjawab cukup siap; 5,50% mahasiswa menjawab kurang siap; dan 0,16 mahasiswa menjawab tidak siap.

Jawaban tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 18.0 for windows* dan diperoleh nilai *mean* 135,89; *median* 138; *mode* 148; *standar deviation* 15,856; dan *Skewness* -0,242. Nilai *skewness* kesiapan PPL mahasiswa Prodi PTIK yang bernilai negatif atau miring ke kiri, menjelaskan bahwa kesiapan PPL mahasiswa Prodi PTIK sudah baik dan perlu ditingkatkan atau dipertahankan. Tingkat kecenderungan kesiapan PPL mahasiswa Prodi PTIK berada pada kategori sangat siap dengan perolehan nilai sebesar 25,85% yang diwakili oleh 38 responden; kategori siap diperoleh nilai sebesar 51,02% yang diwakili oleh 75 responden; kategori cukup siap diperoleh nilai sebesar 22,45% yang diwakili oleh 33 responden; kategori kurang siap diperoleh nilai sebesar 0,68% yang diwakili oleh 1 responden; dan kategori tidak siap tidak terwakili dalam penelitian ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesiapan praktek pengalaman lapangan mahasiswa program studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer setelah dilakukan analisis dengan menggunakan *SPSS 18 For Windows* memperoleh nilai rata-rata sebesar 135,89. Tingkat kecenderungan kesiapan berada pada kategori siap dengan perolehan nilai sebesar 51,02%..

Implikasi yang dapat dikemukakan dari penelitian berkaitan dengan kesiapan praktek pengalaman lapangan mahasiswa program studi PTIK IKIP PGRI Pontianak memiliki tingkat kesiapan yang berada pada kategori siap untuk melaksanakan praktek pengalaman lapangan di sekolah. IKIP PGRI Pontianak dapat terus menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah yang berada di 14 kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Barat.

Pihak sekolah hendaknya dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa/mahasiswi khususnya IKIP PGRI Pontianak untuk melaksanakan praktek pengalaman lapangan. Kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan dapat menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa dan dapat melatih kemampuan mengajar mereka sehingga menjadi lebih baik. Kekurangan di dalam

kemampuan mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa hendaknya menjadi tugas bersama untuk membantu mereka menjadi lebih baik melalui pengalaman mengajar yang diberikan. Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan dan kepercayaan yang diberikan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki dan berupaya untuk menjadi guru yang profesional ketika telah bekerja nanti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asril, Z. 2013. *Micro teaching*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Puspitarini, M. 2 Mei, 2014. *Kualitas guru RI nyaris terbawah di dunia*. (Online), Tersedia: <http://news.okezone.com/read/2014/05/02/560/979356/kualitas-guru-ri-nyaris-terbawah-di-dunia>, diakses 17 April 2015.
- Samion, dkk. 2015. *Pedoman pengajaran mikro dan praktek pengalaman lapangan (PPL)*. Pontianak: Fahrana Bahagia.
- Siswanto. 2011. *Tingkat kesiapan mengajar mahasiswa prodi pendidikan akuntansi fakultas ilmu sosial dan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. IX. No.2: 92-102*.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen*. 2005. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya.